

PENERAPAN MODEL SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS VI SDN TANJUNGREJO III KECAMATAN TONGAS KABUPATEN PROBOLINGGO

Burti Hidayati

SDN Tanjungrejo III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo
Burti.hidayati20@gmail.com

ABSTRAK

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas, guru harus menggunakan yang model pembelajaran bervariasi agar siswa terdorong untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peranan guru sangat penting dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran, yaitu dalam hal mengelola kelas dan membimbing siswa selama pembelajaran agar kegiatan belajar siswa dapat dikendalikan, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Tujuan penelitian ini adalah: (a) mendeskripsikan penerapan pembelajaran Snowball Throwing pada siswa kelas VI di SDN Tanjungrejo III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo, (b) mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa setelah diajar melalui model Snowball Throwing pada siswa kelas VI SDN Tanjungrejo III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan action research sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa, dan tes tulis. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu siklus I (65,38%), dan siklus II (88,46%). Model Snowball Throwing dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PKn.

Kata kunci : Prestasi Belajar; Model pembelajaran; Snowball Throwing

PENDAHULUAN

Penggunaan model pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sebenarnya dan sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang di ajarkan sangat mempengaruhi pada proses dan hasil pembelajaran tersebut. Sebab dengan adanya model pembelajaran yang sesuai dan menarik dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa untuk terus belajar. Begitu pula sebaliknya apabila suatu sekolah kurang memperhatikan penggunaan model dalam proses pembelajaran, maka siswa-siswanya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Pembelajaran PKn dengan model Snowball Throwing akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam pembelajaran, siswa akan terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru karena siswa harus siap memberikan jawaban apabila mendapatkan pertanyaan dari guru tentang materi yang diajarkan. Pembelajaran dengan menggunakan model Snowball Throwing akan menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan, walaupun begitu tetap tidak meninggalkan inti dari pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai hal tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Tanjungrejo III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019 .”

METODE PENELITIAN

Tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Tanjungrejo III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.

Waktu Penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 .

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VI SD Negeri Tanjungrejo III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa.

Bentuk PTK yang dilakukan dalam penelitian ini kolaboratif. Dalam pelaksanaan penelitian penulis sebagai guru kelas VI bekerja sama dengan pihak lain. Sehingga selama kegiatan penelitian berlangsung penulis dibantu oleh observer yang berfungsi sebagai pengamat. Hal ini dimaksudkan supaya peneliti lain dapat memberikan masukan atau informasi data yang lebih lengkap apabila peneliti kurang cermat dalam mengumpulkan data. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan M.C. Taggart (dalam Arikunto 2009: 16) yang terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Rancangan penelitian ini ditetapkan berdasarkan tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan segala sesuatu yang mencakup rancangan apa saja yang akan dibuat dalam pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti telah melakukan perencanaan sesuai dengan pendapat Arikunto (2009:17) bahwa dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar pada pembelajaran PKn kelas VI semester I.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan dengan model *Snowball Throwing*.
- c. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian

- d. Menyiapkan alat evaluasi yang berupa soal evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan pada tahap ini peneliti menggunakan sesuai dengan pendapat Arikunto (2009 : 18 - 19) tahap kedua dari penelitian tindakan pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan mencatat atau memperhatikan secara seksama tentang fenomena yang sedang terjadi. Pada tahap observasi peneliti telah melakukan sesuai pendapat Subyantoro (dalam Aprilia 2013: 40) observasi digunakan untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung. Sedangkan Arikunto (2009:19) mengungkapkan “tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat”. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif untuk mengamati keterampilan guru, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan model *Snowball Throwing*.

4. Refleksi

Refleksi merupakan tindakan mengevaluasi uji coba yang telah dilakukan yaitu tinjauan kembali dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran. Kegiatan refleksi itu terdiri atas 4 komponen kegiatan, yaitu: analisis, pemaknaan, penjelasan data hasil analisa dan penyimpulan apakah masalah itu teratasi atau tidak. Peneliti akan melihat apakah indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai atau belum. Bila belum tercapai maka peneliti melanjutkan siklus berikut sampai mencapai indikator kinerja. Namun bila hasil data keterampilan guru, dan hasil belajar mencapai

indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian dihentikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, metode tes, metode dokumentasi, dan catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah melakukan tindakan pada masing-masing siklus yang telah dilakukan. Untuk mengetahui hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* maka digunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Data- data yang dianalisis dipaparkan sebagai berikut:

- a. Data yang bersumber dari format observasi
- b. Data hasil observasi aktivitas guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a). Pertemuan I

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I disusun berdasarkan hasil dari refleksi pada kegiatan pra tindakan. Pada perencanaan siklus I pertemuan I peneliti akan menggunakan model *Snowball Throwing* untuk mengatasi masalah yang muncul pada saat pra tindakan. Tahap-tahap yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah (1) merancang RPP sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, (2) membuat instrumen yang akan digunakan pada siklus I yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, (3) menyediakan media pembelajaran, dan (4) membuat tes akhir.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 2 September 2018 selama 2x35 menit.

Pada kegiatan ini guru memberikan penguatan, selain itu guru juga melakukan

penilaian terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi dan penilaian afektif.

3) Observasi

Penilaian aktivitas guru menggunakan lembar observasi guru. Hasil observasi pada siklus I pertemuan I dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* di SDN Tanjungrejo III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo telah dilaksanakan dengan baik.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan

Persiapan yang peneliti lakukan pada tahap perencanaan ini adalah: (1) membuat RPP yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, (2) menyusun instrumen yang akan digunakan pada siklus I pertemuan II.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II pada tanggal 9 September 2018 selama 2x35 menit. Pada pertemuan kedua ini kegiatannya sama dengan pertemuan pertama materi yang diajarkan tentang Politik Luar Negeri Bebas Aktif.

3) Observasi

Penilaian aktivitas guru menggunakan lembar observasi guru. Hasil observasi pada siklus I pertemuan II dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* di SD Negeri Tanjungrejo III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo telah dilaksanakan dengan baik.

Tabel. 1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	68,46
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17
3	Persentase ketuntasan belajar	65,38

4) Refleksi

Dari hasil observasi dan analisis, data bahwa pembelajaran belum mencapai kriteria

ketuntasan. Sehingga perlu adanya perbaikan pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan hasil observasi dan analisis pada pertemuan ini, dapat disimpulkan refleksi sebagai berikut: (1) siswa sudah mulai memahami dan tertarik pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing yang telah diterapkan oleh guru, (2) ada beberapa siswa yang masih bermain dengan teman sebangkunya saat guru meminta siswa untuk membaca materi, (3) siswa masih takut untuk menjawab pertanyaan dari guru, (4) ada beberapa siswa yang belum tepat dalam menjawab pertanyaan dari guru. Oleh karena itu pada pertemuan berikutnya guru harus meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas serta memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Siklus II

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2018 didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I baik pertemuan I maupun II dengan ditemukannya beberapa permasalahan yang menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang berhasil. Kegiatan yang akan dilakukan peneliti yaitu : 1) memilih materi yang akan dipelajari siswa. Pada siklus II pertemuan I ini materi yang dipilih tentang Politik Luar Negeri Bebas Aktif, 2) merancang RPP dengan model Snowball Throwing yang telah diperbaiki berdasarkan kekurangan dan kelemahan yang telah ditemukan pada pertemuan sebelumnya, 4) menyiapkan lembar tes akhir, 3) menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I dilakukan pada keadaan kelas yang sama dengan pelaksanaan siklus I

yaitu pada kelas VI dengan jumlah siswa 26 anak. Pelaksanaan tindakan didasarkan dari perencanaan yang telah dibuat. Dan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan selama kegiatan pelaksanaan Siklus II Pertemuan I berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh mitra peneliti yang bertindak sebagai observer. Objek yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran. Pengamatan dilakukan sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilakukan berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan I dengan ditemukannya beberapa masalah yang menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang berhasil. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu : 1) memilih materi yang akan dipelajari siswa. Pada siklus II pertemuan II ini materi yang dipilih masih sama dengan pertemuan I pada siklus II yaitu tentang Politik Luar Negeri Bebas Aktif tetapi dengan indikator yang berbeda, 2) merancang RPP dengan model Snowball Throwing yang telah diperbaiki berdasarkan kekurangan dan kelemahan yang telah ditemukan pada pertemuan sebelumnya, 4) menyiapkan lembar tes akhir, 3) menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan II dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2018. keadaan kelas yang sama dengan pelaksanaan siklus II pertemuan I

yaitu pada kelas VI dengan jumlah siswa 26 anak. Pelaksanaan tindakan didasarkan dari perencanaan yang telah dibuat. Dan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

3) Observasi

Observasi dilaksanakan selama kegiatan pelaksanaan Siklus II Pertemuan II berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh mitra peneliti yang bertindak sebagai observer. Objek yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran. Pengamatan dilakukan sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi.

4) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh, data diolah dan dianalisis. Kekurangan dan kelemahan yang tampak akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

Tabel. 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	76,73
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
3	Persentase ketuntasan belajar	88,46

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 76,73 dan dari 26 siswa, yang telah tuntas sebanyak 23 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai melebihi 85% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan

kemampuan guru dalam menerapkan belajar aktif sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

d.Refleksi

Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

- 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 2) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 3) Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan.

Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Pembelajaran PKN Kelas VI di SDN Tanjungrejo III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan temuan hasil aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa belum begitu memahami tentang pelaksanaan model pembelajaran Snowball Throwing sehingga siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, selain itu sebagian besar siswa juga masih banyak yang belum berani dan tidak percaya diri untuk mengutarakan pendapatnya dan untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti, dan yang terakhir ketepatan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru juga masih kurang.

Berdasarkan temuan hasil aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami pelaksanaan pembelajaran

model Snowball Throwing dan dilihat dari hasil evaluasi pada akhir pelajaran siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 88,46%.

2. Peningkatan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas VI di SDN Tanjungrejo III Kabupaten Probolinggo

Pada saat sebelum dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing, hasil belajar siswa dapat dikatakan rendah. Penelitian ini sebagai salah satu bukti bahwa model pembelajaran Snowball Throwing sesuai untuk mata pelajaran PKn. Karena siswa dapat belajar sambil bermain tetapi tidak meninggalkan inti dari pembelajaran itu sendiri.

Peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.

Kesimpulan dan saran

Hasil belajar PKn pada siswa kelas VI di SDN Tanjungrejo III Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo dapat meningkat melalui model pembelajaran Snowball Throwing hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan presentase ketuntasan yang dicapai siswa. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 65,38 % sedangkan pada siklus II mencapai 88,46% sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Isti, Aprilia. 2013. Skripsi: *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Snowball*

Throwing Dengan Media Visual Pada Siswa Kelas VI SDN Purwoyoso 01 Kota Semarang. Disertasi tidak diterbitkan. Semarang: FIP Unnes.